**MODUL PERKULIAHAN SESI 4**

**KONSEP PERENCANAAN PROGRAM, MANFAAT PERENCANAAN PROGRAM, DAN PERENCANAAN PROGRAM EKSTRAKULIKULER**

Disusun oleh

Ezik Firman Syah, S.Pd.,M.Pd.

Kegiatan belajar pertemuan keempat yang memamparkan prinsip-prinsip pengembangan ekstrakulikuler. Apakah Anda sudah cukup paham pada pertemuan sebelumnya ? Apakah kuis dan tugas dapat dijawab dengan tepat dan apakah skor yang Anda peroleh lebih dari 80% ? Jika sudah paham dan skor yang Anda peroleh lebih dari 80%, Anda dapat melanjutkan untuk mempelajari kegiatan belajar sesi keempat. Namun apabila Anda masih memerlukan pendalaman kembali kegiatan belajar sesi tiga, ada baiknya Anda baca sekali lagi dan usahakan agar skor yang Anda peroleh melebihi 80%.

Kegiatan belajar sesi empat ini akan memamparkan konsep perencanaan program, manfaat perencanaan program, dan perencanaan program ekstrakulikuler. Anda akan lebih mantap dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru yang dapat merencanakan program-progam pada masing-masing kegiatan ekstrakulikuler dan pemilihan ekstrakulikuler untuk dilaksanakan di sekolah dengan menerapkan konsep perencanaan program, manfaat perencanaan program, dan perencanaan program ekstrakulikuler. Oleh karena itu, seyogiyanya Anda pelajari uraian di bawah ini dengan cermat, kerjakan kuis dan diskusikan dengan teman, serta kerjakan tugas untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap isi modul ini. Kedisiplinan Anda dalam mengerjakan tugas-tugas yang terintegrasi dalam uraian modul akan sangat membantu keberhasilan Anda.

1. **Perencanaan Program Ekstrakulikuler**

Potensi peserta didik  dikembangkan melalui proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tolak ukur keberhasilannya melalui sistem evaluasi pendidikan sekolah yang tidak hanya cukup dicapai melui penilalian secara kognitif dengan skala nilai melalui kegiatan transfer pengetahuan, namun ada sisi lain dari potensi peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembentukan dan pengembangannya yaitu keperibadian dan sikap siswa. Pembentukan kepribadian dan sikap memerlukan wadah yang dapat diwujudkan melalui kegiatan di luar pembelajaran kelas yaitu kegitan ekstrakurikuler sekolah.

Kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi finansial, metode dan waktu untuk memaksimalisasi efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Siswanto berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Lembaga penyelenggara pendidikan yaitu sekolah merupakan suatu organisasi yang dipercaya oleh masyarakat dan pemerintah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses melalui berbagai program kegiatan yang ada di dalamnya.

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah mempunyai banyak jenis atau beraneka ragam yang salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler sekolah Organisasi Siwa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi siswa dapat menyediakan suatu program kegiatan yang dapat mengarhkan siswa pada pembelajaran hidup berorganisasi seperti halnya, Pramuka, PMR, kelompk pecinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi. Program kegiatan yang dapat dihadirkan atau diwadahi melalui OSIS perlu direncanakan dengan baik berdasarkan kebutuhan siswa supaya adanya OSIS di sekolah dapat berfungsi secara optimal, dan yang bertanggungjawab atas proses pengeloalaan OSIS adalah Wakili Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan para pengurus OSIS yang telah terpilih.

Proses perencanaan untuk mewujudkan dan menghasilkan suatu program kegiatan harus berdasarkan pada tujuan yang jelas untuk setiap jenis program kegiatan yang direncanakan dan juga sejalan dengan visi sekolah yang ditetapkan. Melalui penetapan tujuan dan jenis kegiatan, serta para peserta didik sebagai sasaran yang ditetapkan, perencanaan hendaknya menetapkan strategi pelaksanaan kegiatan. Dengan struktur organisasi sekolah yang ada rencana strategi pelaksanaan hendaknya menjelaskan siapa yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan program kegiatan ataupun terhadap jenis kegiatan tertentu yang akan dilaksanakan. Perencanaan startegis mencakup, perencanaan waktu, tempat, fasilitas atau sumber atau bahan, jaringan atau tenaga lainnya. Serta besarnya lokasi dan sumber biaya. Analisis kebutuhan dalam proses perencanaan suatu program kegiatan OSIS sebagai wadah untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa, sekolah sebaiknya melakukan penelususran atas potensi, bakat, minat, motivasi dan kemampuan siswa sebagaimana dipertimbangkan adanya kuota atas peserta untuk setiap jenis kegiatan yang direncanakan. Berkaitan dengan materi yang dibahas tentang perencanaan program ekstrakulikuler, menurut Mediawan (2014:68) menyatakan sebagai berikut.

1. Menetapkan rencana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Siapa yang bertanggungjawab baik terhadap keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler atau pun terhadap jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang akan dilaksanakan.
3. Perencanaan waktu, tempat, fasilitas, sumber atau bahan, jaringan atau tenaga lainnya, dan besarnya alokasi dan sumber biaya.

Prosedur  perencanaan dalam pemmbuatan program kegiatan OSIS dibawah tanggung jawab kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan para pengurus, para pengurus OSIS yang telah terpilih pada masing-masing bidang kegiatan mengajukan program kegiatan berdasarkan analisis kebutuhan dan melalui aspirasi para siswa yang diperoleh melalui penyebaran angket sebelum program kegiatan ditentukan oleh para pengurus dari masing-masing bidang kegiatan, setelah program kegiatan ditetapkan oleh para pengurus osis selanjutnya program kegiatan dari masing-masing bidang tersebut akan dibahas bersama para pengurus OSIS, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan Kepala Sekolah, masin-masing bidang mempresentasikan program kegiatan yang telah direncanakan dan dibahas bersama untuk menentukan apakah program kegiatan tersebut diputuskan untuk ditetapkan sebagai program kegiatan OSIS atau sebaliknya. Semua program kegiatan di atas secara umum mempunyai tujuan sebagai pembinaan siswa yang meliputi pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler OSIS sehingga bakat minat para siswa dapat terwadahi secara optimal dalam rangka optimalisasi pembentukan kepribadian dan sikap siswa sebagai lulusan dari lembaga penyelenggara pendidikan yaitu sekolah.

1. **Alternatif Pengembangan Program Kegiatan Ekstrakulikuler**

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal antara hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia indonesia seutuhnya. Sementara itu Menurut Arikunto (2008:1), yang dimaksud dengan program  adalah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Program  kegiatan  ekstrakurikuler  pada   prinsipnya  didasarkan  pada  kebijakan  yang  berlaku  dan kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah. Membahas alternatif pengembangan program kegiatan ekstrakulikuler menurut Mediawan (2014: 20) sekolah dapat mengembangkan alternatif program kegiatan ekstrakurikuler, melalui cara:

1. Alternatif 1 *Top-Down* : sekolah menyediakan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan siswa.
2. Alternatif 2 *Bottom-Up* : sekolah mengakomodasikan keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan seorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan atau menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler.
3. Alternatif 3: Variasi dari alternatif 1 dan alternatif 2.

Alternatif manapun hendaknya dipertimbangkan tenaga, biaya, sumber atau bahan atau fasilitas. Sekolah sebaiknya melakukan penelusuran atau seleksi atas potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan siswa sebagaimana dipertimbangkan adanya peserta untuk setiap jenis kegiatan ekstrakulikuler yang ditawarkan atau akan diselnggarakan. Seleksi dapat ditempuh melelui test, kuisioner, wawancaraa atau penawaran tertentu sekaligus dimaksudkan untuk mengetahui siswa atau kelompok siswa karena berbagai hal tidak dapat melanjutkan studi sehingga perlu mendapat perhatian khusus dalam layanan program kegiatan ekstrakulikuler.

Selanjutnya sekolah melakukan pengelompokkan siswa dengan jumlah tertentu (sesuai quota) yang dipandang layak mengikuti satu/beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan. Sebagaimana jumlah peserta telah ditetapkan, suatu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sejalan pula dengan visi sekolah yang telah ditetapkan.Melalui  penetapan  tujuan  dan  jenis  kegiatan  serta  peserta  (sebagai  sasaran) yang ditetapkan, perencanaan hendaknya menetapkan rencana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan struktur organisasi sekolah yang ada, rencana strategi pelaksanaan hendaknya menjelaskan siapa yang bertanggung baik terhadap keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler ataupun terhadap jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang akan dilaksanakan. Perencanaan strategi ini mencakup pula, perencanaan waktu, tempat, fasilitas atau sumber atau bahan, jaringan atau tenaga lainnya, dan besarnya  alokasi dan sumber biaya.

1. **Analisis Kebutuhan Ekstrakulikuler**

Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis sekolah, ada hal-hal yang harus diperhatikan supaya kegiatan berlangsung dengan baik, diantaranya, dalam pelaksanaan kegiatannya, hendaknya bisa bermanfaat bagi siswa, baik buat masa kini maupun masa yang akan datang. Pelaksanaan kegiatannya, hendaknya tidak membebani bagi siswa. Jenis kegiatnnya hendaknya bisa memanfaatkan lingkungan sekitar, alam, industri, dan dunia usaha. Pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan yang utama, yaitu kegiatan intrkurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis sekolah merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan (Mediawan, 2014:24).

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler berbasis sekolah hendaknya dikelola sedemikian rupa untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak mengorbankan aktivitas kurikuler sekolah. Konsistensi pelaksanaan kegiatan sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan menjadi sangat penting. Setiap personil di sekolah, sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya bertanggungjawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Ragam dan kunatita sumberdaya manusia yang diperlukan untuk menangani pengelolaan program ekstrakurikuler menyesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang, kompleksitas tugas-tugas penyelenggaraan program, dan kebijakan dari pimpinan sekolah sebagaimana hasil kesepakatan antar pihak yang berkepentingan (stakeholders). Membahas analisis kebutuhan ekstrakulikuler sangat penting karena untuk mengetahui ekstrakulikuler yang dipilih oleh siswa melalui angket dan kuesioner. Sehingga program ekstrakulikuler yang dipilih dibutuhkan oleh siswa. Hal tersebut menurut Mediawan (2014:26) menyatakan analisis kebutuhan ekstrakulikuler yang akan diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai berikut.

1. Sekolah sebaiknya melakukan penelusuran atau seleksi atas potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi dan kemampuan siswa sebagaimana dipertimbangkan adanya quota atas peserta untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan atau akan diselenggarakan.
2. Seleksi dapat ditempuh melalui suatu test, kuesioner, wawancara atau penawaran tertentu sekaligus dimaksudkan untuk mengetahui siswa atau kelompok siswa yang karena berbagai hal tidak dapat melanjutkan studi sehingga perlu mendapat perhatian khusus dalam layanan program kegiatan ekstrakurikuler.
3. Selanjutnya sekolah melakukan pengelompokkan siswa dengan jumlah tertentu (sesuai kuota) yang dipandang layak mengikuti satu atau beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan.
4. Analisis kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik adalah kegiatan untuk menjaring atau mengelompokan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kegiatan ekstrakulikuler.
5. Hasil ditelaah dan dikelompokan sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakulikuler yang ada pada tahun pelajaran tersebut dan harus diikuti.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan bagi Kepala Sekolah, hendaknya melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil keputusan yang melibatkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar semua siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, hendaknya melakukan inovasi dan pembaharuan dengan merujuk hasil penelitian ini, maka dapat diketahui apa saja yang harus diperbaiki. Inovasi ini dilakukan semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah agar semua siswa tertarik untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Bagi Peserta Didik, siswa harus mengetahui bakat dan minatnya mulai dari awal masuk sekolah agar lebih mudah untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan diikuti. Bagi Jurusan Administrasi Pendidikan, menambah referensi mengenai ilmu Manajemen Layanan Khusus bagi peserta didik. Apabila faktor motivasional siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler maka dapat dikembangkan peneliti berikutnya sehingga menghasilkan temuan-temuan baru. Keinginan memilih kegiatan ekstrakurikuler, seorang  peserta didik didasarkan atas dorongan dari dalam dan luar dirinya. Dorongan ini yang membuat peserta didik ingin mengikuti salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dorongan dari dalam inilah yang biasanya disebut dengan motivasi. Dalam melakukan sesuatu setiap orang didasarkan oleh keinginan dan motivasi. Tanpa adanya motivasi dan keinginan, maka orang tidak akan melakukan sesuatu hal. Berkaitan dengan motivasi memilih kegiatan ekstrakurikuler.

1. **Pembiayaan Program Ekstrakulikuler**

Tujuan dan keberartian kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan seluruh ranah kemampuan siswa secara komprehensif dan seimbang. Kegiatan belajar siswa di sekolah saat ini menekankan pada pengembangan fungsi otak sebelah kiri, yakni persepsi, kognisi, hal-hal yang logis, sekuensial dan rasional. Pengembangan fungsi otak sebelah kanan yang bersifat holistik, imajinatif dan kreatif kanan kurang mendapat perhatian. Akibatnya pengembangan aspek afeksi dan psikomotorik menjadi terabaikan. Bobi Deporter dan Mike Hernacki (1999) (dalam Mediawan, 2014:32) menyarankan untuk keseimbangan pengembangan fungsi kedua belahan otak itu hendaklah diusahakan cara belajar global (*global learning*). Mendorong rasa betah, gairah dan pencapaian prestasi belajar di sekolah. Mengembangkan bakat dan minat siswa menuju pembentukan integritas pribadi yang kuat dan produktif. Mengisi waktu luang agar efektif dan bermanfaat; bandingkan kegiatan belajar/ekstrakurikuler yang berlangsung pada sekolah dengan paruh waktu (*part time*), penuh waktu (*full day*) dan sepanjang waktu (berasrama/boarding system). Memelihara nilai-nilai luhur budaya kehidupan bangsa yang relijius, berperadaban untuk saling menghormati, menjunjung tinggi rasa persatuan, musyawarah dan memupuk sikap berkeadilan. Sementara itu, menurut Mediawan (2014: 10) menyatakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembiayaan program ekstrakulikuler sebagai berikut.

1. Pembiyaan merupakan dinamisator efektivitas penyelenggaraan program kegiatan ekstrakurikuler.
2. Perlu dipersiapkan :
3. Pengadaan fasilitas atau sumber atau bahan dan peralatan;
4. Biaya latihan atau kegiatan pembentukan etos perilaku belajar/kerja dalam kegiatan ekstra kurikuler;
5. Biaya operasional dan pemeliharaan atau perawatan;
6. Biaya sistem penyelenggaraan program termasuk tunjangan guru:
7. Biaya sistem evaluasi (sertifikasi) dan pelaporan.
8. Di samping memikirkan management fee, pembiayaan bisa saja hanya menyangkut penetapan besarnya tarif untuk setiap pengembangan paket program kegiatan ekstrakurikuler yang diplih/dibutuhkan siswa.

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.  
Namun seperti kegiatan formal lainnya, ektrakurikuler yang berada di bawah naungan suatu badan dan instansi ataupun bentuk lainnya. Dalam hal ini adalah kegiatan ektarkurikuler yang berada dalam ruang lingkup Sekolah atau Perguruan Tinggi maka suatu kegiatan ektrakurikuler memerlukan Rencana Program Kerja yang akan di jadikan acuan para anggotanya untuk menjalankan kegiatan-kegiatan.

1. **Analisis Kegiatan Ekstrakulikuler**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju dalam pembinaan siswa di sekolah. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah pengembangan diri. Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran wajib yang merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah.

Salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi ide pokok diambilnya judul dari penelitian ini. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah (Depdiknas, 2008:11). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut, akan tetapi masih belum maksimal dengan kurang terorganisasinya kegiatan tersebut. Hal ini dilontarkan oleh pengurus kegiatan ekstrakurikuler yang hanya mengumpulkan data dari masing-masing pengampu kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler juga belum cukup untuk memberikan nilai kesiapan kerja pada diri siswa sesuai bidang keahlian karena tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jurusan. Menurut Suryana (2006:33) orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri. Menurut Hasan Basri (2004:53) kemandirian dalam arti psikilogis dan mentalis mengundang pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. Sementara itu, menurut Mediawan (2014:41) menyatakan analisis kebutuhan program ekstrakulikuler sebagai berikut.

1. Analisis kesesuaian

Analisis kesesuaian kondisi satuan pendidikan adalah kegiatan inventarisasi ketersediaan sarana dan prasarana serta pendukung lainnya yang dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakulikuler, sehingga diperoleh kesesuaian dan kemudahan dalam pelaksanaan program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakulikuler.

1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan Analisis kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik adalah kegiatan untuk menjaring dan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Satuan pendidikan dapat menggunakan angket untuk menjaring kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Hasilnya ditelaah dan dikelompokkan sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada tahun pelajaran tersebut dan harus diikuti.

Kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk melatih keterampilan teknis, disiplin, kerjasama, kepemimpinan dan nilai-nilai lain yang bermanfaat bagi perkembangan remaja (Hapsari, 2010:6). Jenis kegiatan ekstrakurkuler yaitu terdiri dari krida yang meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya. Kemudian karya ilmiah yang meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya. Terakhir latihan atau olah bakat atau prestasi yang meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

1. **Menyusun Program Ekstrakulikuler**

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.  
Namun seperti kegiatan formal lainnya, ektrakurikuler yang berada di bawah naungan suatu badan dan instansi ataupun bentuk lainnya. Dalam hal ini adalah kegiatan ektarkurikuler yang berada dalam ruang lingkup Sekolah atau Perguruan Tinggi maka suatu kegiatan ektrakurikuler memerlukan Rencana Program Kerja yang akan di jadikan acuan para anggotanya untuk menjalankan kegiatan-kegiatan. Sementara itu menurut Mediawan (2014: 47) menyatakan format penyusunan program ekstrakulikuler sebagai berikut.

1. Pendahuluan yang terdiri dari :
2. Latar belakang
3. Tujuan kegiatan
4. Jenis-jenis kegiatan ekstrakulikuler
5. Penjelasan setiap kegiatan ekstrakulikuler
6. Deskripsi program kerja
7. Hasil yang diharapkan
8. Pengorganisasian pelaksanaan program kerja
9. Waktu pelaksanaan program kerja
10. Pembina atau pelatih
11. Jumlah anggota
12. Pembiayaan
13. Tempat sarana dan prasarana
14. Penilaian

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian murid yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan mengembangkan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan talenta peserta didik.  Adapun tujuan pelaksanaan ektrakurikuler di sekolah. Sementara itu berbeda dengan pendapat menurut Hapsari (2010:24) menyatakan contoh penyusunan program ekstrakulikuler sebagai berikut.

1. Contoh rencana program kerja ekstrakulikuler karate

BAB I  
PENDAHULUAN

1. Pengertian  
    Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum dan umumnya pihak sekolah menyediakan waktu satu hari untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ekstrakurikuler sangat berguna untuk pengembangan hobi, minat dan bakat siswa pada hal tertentu. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu bentuk perhatian sekolah pada siswanya agar melakukan kegiatan yang lebih positif. Para siswa SD adalah anak yang sedang dalam masa perailihan dari pribadi seorang anak menuju pribadi remaja, mereka cenderung menjauh dari orang tua dan lebih percaya pada teman, mempunyai energi yang besar sehingga mereka tampak lebih emosional. Kecenderungan lain adalah mereka berkelompok dengan teman yang memiliki kesukaan yang sama. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah di harapkan dapat menjadi wadah untuk penyaluran energi para siswa dan jenis kegiatanpun sangat beragam baik itu seputar olah raga, kesenian, keterampilan ataupun pengetahuan.
2. Maksud dan tujuan

Berkaitan dengan hal tersebut di atas kami dari pengurus ekstrakulikuler karate “.........”. Bermaksud untuk menetapkan sasaran serta langkah-langkah dalam mewujdukan kegiatan bidang olahraga bela diri karate sebagai wadah penyaluran bakat, hobi dan keterampilan dalam bidang olah raga bela diri karate serta melatih mentalitas serta kesiplinan diri. Tujuan dari rencan program kerja kegiatan ini adalah sebagai acuan pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler dalam bidang olahraga bela diri karate.

BAB II

NAMA TARGET DAN JADWAL KEGIATAN

1. Nama-nama kegiatan

Nama-nama kegiatan yang berjalan adalah ....

1. Target kegiatan

Target keguatan ini adalah siswa dan siswi atau pelajar lainnya dan umum.

1. Jadwal kegiatan

Kegiatan latihan yang telah berjalan adalah dua kali dalam satu Minggu yaitu pada hari Sabtu pukul 09.00 berlokasi di “ ....”

BAB III  
RENCANA PROGRAM KERJA

1. Rencana Program kerja Jangka Pendek dan Menengah  
   Setelah berjalan sekian lama ekstrakurikuler karate ”........” hingga saat ini masih tetap berjalan, ini berkat adanya kerja sama antara sekolah, guru, pengurus ekstarkurikuler karate dan pelatih karate serta pihak-pihak terkait yang mendukung kegiatan ekstarkurikuler karate. Adapun rencana kegiatan jangka pendek dan menengah ini meliput :
2. Memperkenalkan dan mempertunjukan ekstrakulikuler karate kepada siswa dan siswi “...”.
3. Mengajak dan merekrut siswa dan siswi “...” untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakulikuler bela diri karate.
4. Sebagai wadah penyalur minat, bakat, dan hobi bagi siswa dan siswi “...”.
5. Melakukan latihan rutin sesuai dengan jadwal yang telahn ditentukan.
6. Selain itu sebagai salah satu cabang olahraga prestasi diharapkan dapat memunculkan bibit-bibit atlet baru dalam bidang olahraga beladiri karate.
7. Rencana program kerja jangka panjang

Program jangka panjang ini direncanakan akan melanjutkan program-program yang belum terleksana pada periode sebelumnya dan akan dilaksanakan pada periode saat ini. Hal itu disusun dalam bentuk program-program sebagai berikut.

1. Melanjutkan program yang belum terselesaikan pada periode sebelumnya.
2. Melanjutkan program-program yang berkesinambungan, diantaranya :
3. Melaksanakan kegiatan gashuku atau latihan gabungan yang dilaksanakan dua semester atau perenam buluan (semester) dengan jadwal dan waktu yang akan ditentukan kemudian.
4. Melaksanakan kegiatan ujian kenaikan tingkat yang dilaksanakan setiap akhir semester.
5. Melaksanakan kegiatan demontrasi karate guna memperkenalkan kegiatan ekstrakulikuler karate kepada para siswa atau siswi baru.
6. Melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan yang berguna untuk memperkokoh tali persaudaraan dan silaturahmi antara anggota karate atau dari anggota kegiatan ekstrakulikuler lain dan juga kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pengembangan diri.
7. Bekerja sama dengan ranting-ranting karate lain dalam rangka studi banding untuk melihat sejauh mana perkembangan para siswa selama menjalani masa latihan.
8. Mengikuti pertandingan-pertandingan antara perguruan, antar pelajar atau yang diselenggarakan oleh FORKI (Federasi Olah Raga Karate Indonesia) dan juga yang diselenggarakan oleh badan-badan atau instansi-instansi terkait.
9. Anggaran dana yang diajukan

Adapun anggaran dana yang akan diajukan untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan program kerja tersebut terlampir pada halaman berikutnya.

BAB IV

PENUTUP

Demikianlah gambaran rencana program kerja ini kami susun dengan harapan akan menjadi acuan dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler karate, sehingga perkembangan kegiatan ini akan lebih jelas dan terarah dalam pencapaian tujuan Dengan di sertai bantuan oleh pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung semoga rencana kegiatan ini akan dapat terlaksana dengan baik dan tentu saja hasil akhirnya akan mencapai tujuan yang telah di tentukan serta dapat memberikan manfaat bagi kita.

Pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah belum semuanya berjalan dengan baik terutama langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengelolaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan da evaluasi. Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan ekstrakurikuler menjadikan guru kadang merasa rumit sehinngga pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan secara optimal. Untuk itu bagi para pembaca menyesuaikan format yang telah diberikan dalam penyusunan ekstrakulikuler. Sehingga setiap program ekstrakulikuler dapat terencana dengan baik sesuai dengan bakat dan minat melalui pengambilan data yang telah memilih kegiatan ekstrakulikuler masing-masing.

1. **Evaluasi program ekstrakulikuler**

Evaluasi program merupakan salah satu metode untuk mengetahui dan menilai efektivitas yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai. Hasil yang dicapai dalam bentuk informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan dan penentuan kebijakan. Jenis evaluasi yang akan digunakan sangat tergantung dari tujuan yang ingin dicapai lembaga, tahapan program yang akan dievaluasi, dan jenis keputusan yang akan diambil (Oktaviasari, 2011: 11). Sekolah merupakan institusi pendidikan formal. Secara fundamental sekolah berfungsi untuk memberi pengetahuan, keterampilan serta kemampuan sebagai bekal dimasa depan sehungga dapat menyalurkan bakat dan potensi diri. Berdasarkan konteks sosial sekolah berperan menyiapkan peserta didik untuk mendapat pekerjaan, sebagai alat transmisi pengetahuan, ketertampilan, sikap, nilai dan norma, juga sebagai pembentuk manusia yang memiliki peranan sosial, dan sebagai alat integrasi sosial. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang sistematis, teratur, bertingkat, memiliki syarat dan tujuan yang jelas. Kegiatan yang biasa didapat dari sekolah yaitu peserta didik belajar bergaul sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan orang yang bukan guru. Di sekolah peserta didik dilatih belajar menaati peraturan sekolah serta menyiapkan peserta didik menjadi bagian dari masyarakat yang berguna bagi bangsa, agama dan negara.

Belajar, khususnya dalam bidang pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan melainkan lebih mengolah daya nalar peserta didik sebagai bekal dasar kehidupan di tahap selanjutnya. Manajemen peserta didik merupakan usaha yang menunjang proses kegiatan belajar siswa. Dengan manajemen yang baik, sekolah dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimiliki peserta didik untuk bisa mengikuti salah satu program kegiatan yang disebut esktrakurikuler. Sementara itu, menurut Sudjana (2006:19) menyatakan evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan.

Diadakannya kegiatan esktrakurikuler untuk peserta didik diharapkan mampu memperkaya wawasan, memperluas diri, meningkatkan pengetahuan, memperdalam minat dan hobi dengan cara yang terarah, dan sebagai wadah pemersatu hubungan antar pelajar. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan kepribadian anak didik (Saputra, 2000:16). sekolah dan pihak yang bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan berupaya meningkatkan kemampuan profesional guru yakni melatih dan membiasakan guru untuk dapat selalu berinovatif, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan esktrakurikuler tersebut dikembangkan sesuai kreatifitas peserta didik dengan memperhatikan kepribadian, moral, kemajuan teknologi, dan lingkungan sekitar agar kegiatan esktrakurikuler dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, baik berupa informatif, aplikatif maupun ajakan. Adapun penilaian didasarkan pada sejauh mana penerapan kegiatan esktrakurikuler ini membawa perubahan seperti, pengaruh pembentukan kepribadian, jiwa kemandirian, kemahiran, penguasaan, komunikasi dan tanggung jawab peserta didik. Sarana prasarana esktrakurikuler yang belum memadai, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang masih kurang dalam diri peserta didik. Berkaitan dengan evaluasi program menurut Mediawan (2014: 51) menyatakan sebagai berikut.

1. Evaluasi program kegiatan

Untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa.

1. Penilaian

Untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu. Berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakulikuler.

1. Penilaian program ekstrakulikuler

Menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar atau kerja siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah informasi dan pengambilan data terhadap program yang diteliti untuk dapat mengetahui seberapa berhasil tujuan dari program yang telah dilakasanakan, sehingga dapat memberikan masukan terhadap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi program mengandung tiga unsur penting yaitu kegiatan sistematis, data, dan pengambilan keputusan. Kegiatan sistematis mengandung makna bahwa evaluasi program dilakukan melalui prosedur yang tertib berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah. Data yang dikumpulkan sebagai fokus evaluasi program, diperoleh melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik ilmiah. Pengambilan keputusan bermakna bahwa data yang disajikan itu akan bernilai apabila dijadikan masukkan yang berharga untuk proses pengambilan keputusan tentang alternatif yang akan diambil terhadap program.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Dengan tingkat efektivitas yang diketahui dari suatu program, ditentukannya kebijakan dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program, yaitu: menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program. Oleh karena itu, evaluasi program dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegiatan yang dilaksanakan. proses pengumpulan dan penyajian data yang relevan untuk ditransformasikan menjadi masukkan bagi pengambil keputusan untuk menilai kualitas suatu program, proses, hasil, kinerja, dan dampak yang didesain untuk mencapai suatu tujuan dalam rangka memberikan akuntabilitas.

1. **Komponen Penilaian Ekstrakulikuler**

Penilaian diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa pesertadidik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka. Persyaratan demikian tidak dikenakan bagi peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pilihan. Meskipun demikian, penilaian tetap diberikan dan dinyatakan dalam buku rapor. Penilaian didasarkan atas keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Hanya nilai memuaskan atau di atasnya yang dicantumkan dalam buku rapor.

Kegiatan Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi (dibimbing dan dinilai) oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang diberi tugas. Hasil penilaian yang dicantumkan dalam tabel pengembangan diri, berupa deskripsi tentang pencapaian prestasi peserta didik baik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan atau organisasi sekolah. Kriteria penilaian pengembangan diri disesuaikan dengan karakteristik program/kegiatan yang diikuti. Sedangkan penilaian untuk kegiatan pelayanan konseling terintegrasi di dalam nilai kepribadian dan akhlak. Membahas tentang penilaian kegiatan ekstrakulikuler menurut Mediawan (2014:49) menyatakan sebagai berikut.

1. Kepribadian yang terintegrasi;
2. Jiwa kemandirian dan kewirausahaan;
3. Sikap dan etos perilaku belajar atau kerja;
4. Disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakulikuler;
5. Kemahiran dalam pemecahan masalah;
6. Tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakulikuler yang dilakukan.

Pelaksanaa kegiatan ini adalah dalam bentuk kegiatan aktualisasi mata pelajaran dalam kegiatan ekstrakulikuler. Setiap guru  mata pelajaran mengidentifikasi muatan muatan pembelajaran yang dapat diberikan kepada pembina ekstrakulikuler masing-masing untuk dapat diaktualisasikan dalam kegiatan pengembangan diri atau kegiatan ekstrakulikuler. Laporan hasil kegiatan di berikan oleh pembina ekstrakulikuler kepada guru mata pelajaran setelah pelaksanaan aktualisasi mata pelajaran dalam kegiatan ekstrakulikuler dalam bentuk Jurnal siswa. Pembina ekstrakulikuler memberikan nilai kepada masing masing siswa.